# Penguatan Akses Pendidikan dan Stimulasi Perkembangan Anak melalui Lembaga Pendidikan di Dusun 3 Desa Cilame

**Ahmad Dhani Kurniawan[1], Maryam Jamilah[2], Eva Aulia Azura[3], Wanda Hamidah[4], Arry Purnama[5], Reza F Bukhori[6]**

[1)] Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari
[2,3)] Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Al-Ghifari
[4,5)] Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Al-Ghifari
[6)] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Ghifari
e-mail: ahmadhanik3@gmail.com[1], maryamjamilah1633@gmail.com[2], azuraauliaeva@gmail.com[3], hamidahwanda319@gmail.com[4], arrypurnama@unfari.ac.id[5], reza.bukhori@unfari.ac.id[6]

**Abstrak**

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan sosial anak. Namun, keterbatasan layanan pendidikan yang dekat dengan masyarakat dapat menyebabkan anak belum memperoleh stimulasi perkembangan secara optimal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun 3 Desa Cilame, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung, melalui KKN XV Sagara Pradipa pada 13 Juli–13 Agustus 2026. Kegiatan bertujuan memperkuat akses pendidikan dan stimulasi perkembangan anak melalui lembaga pendidikan yang telah berkembang di masyarakat. Metode yang digunakan meliputi Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan/Pendampingan melalui kegiatan pembelajaran, bernyanyi, menggambar, bermain, senam, pembelajaran keagamaan, pemutaran film edukatif, praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta sosialisasi anti-bullying. Evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas dan respons anak serta interaksi dengan pendidik dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak memberikan respons positif dan terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kegiatan juga memberikan dukungan terhadap lembaga pendidikan melalui pendampingan pembelajaran dan stimulasi motorik serta memperkaya pengalaman belajar anak. Dengan demikian, penguatan peran lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat menjadi upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak.

**Kata kunci**: Pendidikan Anak Usia Dini; Stimulasi Motorik; Pengabdian Masyarakat

***Abstract***

*Early childhood education plays an important role in supporting children's physical, motor, cognitive, and social development. However, limited access to educational services close to the community may reduce children's opportunities to receive adequate developmental stimulation. This community service activity was conducted in Dusun 3, Cilame Village, Kutawaringin District, Bandung Regency, through the KKN XV Sagara Pradipa program from July 13 to August 13, 2026. The activity aimed to strengthen educational access and child development stimulation through community-based educational institutions. The methods included Community Education and Training/Assistance through learning activities, singing, drawing, playing, exercise, religious education, educational films, Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) practices, and anti-bullying education. Evaluation was conducted through observation of children's activities and responses as well as interaction with educators and community members. The results showed positive responses and active participation from children in various learning activities. The activities also supported educational institutions through learning assistance and motor stimulation while providing children with more varied learning experiences. Therefore, strengthening community-based educational institutions can contribute to creating an active, enjoyable, and supportive learning environment for children's development.*

***Keywords**: Early Childhood Education; Motor Stimulation; Community Service*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam mendukung pertumbuhan dan

perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan lingkungan belajar yang memberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Elizabeth B. Hurlock dalam kajian psikologi perkembangan menempatkan masa kanak-kanak sebagai periode penting dalam pembentukan kemampuan dasar anak. Stimulasi melalui aktivitas bermain, bergerak, dan belajar menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan sosial anak. Pentingnya penguatan pendidikan pada tahap ini juga terlihat dari tingkat partisipasi pendidikan prasekolah di Indonesia. Berdasarkan *Profil Anak Usia Dini 2024*, persentase anak usia dini yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan prasekolah pada tahun 2024 mencapai 27,32%. Data tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan prasekolah masih perlu diperkuat agar semakin banyak anak memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar dan stimulasi perkembangan sejak usia dini (Statistik, 2024a). Dengan demikian, keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang memberikan pengalaman dan stimulasi perkembangan sejak awal.

Pentingnya lingkungan pendidikan bagi perkembangan anak juga dapat dipahami melalui Teori Ekologi Perkembangan Urie Bronfenbrenner. Perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan terdekat yang berinteraksi secara langsung dengan anak atau disebut mikrosistem. Keluarga, pendidik, teman sebaya, dan lembaga pendidikan merupakan bagian dari lingkungan tersebut. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keberadaan PAUD di lingkungan masyarakat dapat menjadi bagian dari mikrosistem anak sekaligus menjadi ruang bagi orang tua dan pendidik untuk membangun kesadaran mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak. Keberadaan lembaga pendidikan yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal anak menjadi semakin penting karena dapat membantu memperluas kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman belajar dan stimulasi perkembangan secara berkelanjutan (Statistik, 2024a).

Pentingnya penguatan perkembangan anak usia dini juga didukung oleh kerangka *Nurturing Care for Early Childhood Development* yang dikembangkan oleh *World Health Organization (WHO), UNICEF, dan World Bank*. Kerangka tersebut menekankan bahwa anak membutuhkan lingkungan yang aman dan penuh kasih, nutrisi yang memadai, stimulasi, serta kesempatan untuk belajar agar dapat berkembang secara optimal. Investasi dalam intervensi perkembangan anak usia dini juga dinilai memiliki manfaat jangka panjang, dengan pengembalian investasi yang dapat mencapai US$13 untuk setiap US$1 yang diinvestasikan (Organization et al., 2018)

Permasalahan pendidikan anak usia dini masih dapat ditemukan pada masyarakat pedesaan, terutama ketika layanan pendidikan belum tersedia secara dekat dan pemahaman mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak belum merata. Kondisi tersebut juga tercermin dari tingkat partisipasi pendidikan anak usia dini di Indonesia yang masih relatif terbatas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan anak usia dini untuk anak usia 3–6 tahun pada tahun 2024 tercatat sebesar 36,03%, sedangkan di Provinsi Jawa Barat berada pada angka 32,89%. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam pendidikan usia dini masih perlu diperkuat, khususnya melalui penyediaan layanan pendidikan yang mudah dijangkau oleh Masyarakat (Statistik, 2024b). Hal tersebut sejalan dengan (Larasti et al., 2024) yang melalui kegiatan pemberdayaan di Desa Keputih menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai urgensi pendidikan serta kemampuan atensi dan motorik anak perlu direspons melalui kegiatan pemberdayaan dan media belajar yang sesuai.

Secara geografis dan ketersediaan fasilitas pendidikan, Kecamatan Kutawaringin memiliki kondisi yang perlu diperhatikan dalam melihat akses pendidikan masyarakat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung (2025), Kecamatan Kutawaringin memiliki luas wilayah 47,75 km², sedangkan Desa Cilame memiliki luas wilayah 5,96 km². Desa Cilame juga berjarak 12 km dari ibu kota Kecamatan Kutawaringin dan 10 km dari ibu kota Kabupaten Bandung. Dari sisi persebaran fasilitas pendidikan, pada tahun 2024 fasilitas TK dan SD terdapat di seluruh 11 desa/kelurahan di Kecamatan Kutawaringin, sedangkan fasilitas SMP hanya terdapat di 6 desa/kelurahan. Pada jenjang pendidikan menengah atas, fasilitas SMA dan SMK masing-masing hanya terdapat di 1 desa/kelurahan, sementara Madrasah Aliyah (MA) terdapat di 4 desa/kelurahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persebaran fasilitas pendidikan, khususnya

pada jenjang pendidikan menengah atas, masih lebih terbatas dibandingkan pendidikan dasar. (BPS Kabupaten Bandung, 2024)

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan pentingnya upaya tersebut. Kegiatan pemberdayaan anak di Desa Keputih, misalnya, dilakukan untuk merespons kurangnya pemahaman mengenai urgensi pendidikan serta kemampuan atensi dan motorik anak. Program tersebut menggunakan media belajar sebagai sarana pengembangan kemampuan anak sekaligus meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya perkembangan anak. Kegiatan pengabdian berbasis masyarakat di Desa Lulut Kabupaten Bogor juga menunjukkan bahwa stimulasi motorik dan edukasi orang tua merupakan bagian penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Program tersebut memberikan edukasi dan latihan melalui *play therapy* sebagai bentuk stimulasi perkembangan. Selain itu, kegiatan pengembangan stimulasi motorik kasar bagi guru TPA/KB di Malang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pendidik mengenai stimulasi motorik diperlukan agar kegiatan bermain dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Temuan dari berbagai kegiatan tersebut memperkuat pentingnya penguatan lingkungan pendidikan dan stimulasi perkembangan anak melalui pendekatan berbasis masyarakat.

Kondisi tersebut relevan dengan situasi di Dusun 3 Desa Cilame, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung, yang meliputi RW 9, RW 10, dan RW 11. Berdasarkan observasi dan interaksi selama pelaksanaan KKN XV Sagara Pradipa di Kp. Nangela Asri, RW 10, pada 13 Juli–13 Agustus 2026, diketahui bahwa layanan pendidikan anak usia dini sebelumnya belum tersedia secara dekat di lingkungan masyarakat RW 10. Berdasarkan informasi dari Ibu Titin selaku pendiri sekaligus pendidik PAUD Al-Muhajirin, sebelum adanya PAUD sebagian anak langsung memasuki sekolah dasar tanpa memperoleh stimulasi pendidikan anak usia dini secara terarah. Temuan lapangan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan akses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan keberadaan fasilitas secara administratif, tetapi juga dengan kedekatan layanan pendidikan dengan lingkungan tempat tinggal masyarakat.

PAUD Al-Muhajirin kemudian hadir sebagai salah satu inisiatif masyarakat untuk menyediakan layanan pendidikan yang lebih dekat bagi anak-anak di lingkungan tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi bermain, membaca Iqra atau tulisan, menulis, dan menggambar. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar sekaligus stimulasi melalui koordinasi gerak, penggunaan tangan, aktivitas kreatif, dan interaksi dengan lingkungan. Kehadiran PAUD juga menjadi bagian dari proses peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini.

Selain PAUD Al-Muhajirin, lembaga madrasah juga menjadi bagian dari lingkungan pendidikan masyarakat Dusun 3. Madrasah Al-Kausar, Madrasah Al-Muhajirin, dan Madrasah Baitulrosyid merupakan bentuk inisiatif masyarakat dalam menyediakan ruang pendidikan. Berdasarkan informasi dari Umi Abi selaku pendiri sekaligus pendidik Madrasah Al-Kausar, pendirian madrasah dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Sementara itu, Madrasah Al-Muhajirin dan Madrasah Baitulrosyid berkembang melalui inisiatif ustadz setempat dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada malam hari dan menyesuaikan ketersediaan pengajar. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran dan inisiatif untuk membangun lingkungan pendidikan bagi anak.

Meskipun demikian, layanan pendidikan di Dusun 3 masih membutuhkan penguatan, terutama dalam kualitas kegiatan pembelajaran, fasilitas, keberlanjutan kegiatan, dan stimulasi perkembangan anak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat peran lembaga pendidikan yang telah tersedia agar tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penguatan fasilitas PAUD, pendampingan pembelajaran, serta peningkatan kemampuan pendidik dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan anak usia dini yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan dan temuan tersebut, kegiatan PKM KKN XV Sagara Pradipa dilaksanakan untuk memperkuat akses pendidikan anak usia dini dan stimulasi perkembangan anak melalui optimalisasi peran lembaga pendidikan yang telah berkembang di Dusun 3 Desa Cilame.

Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sejak usia dini serta mendukung kegiatan pembelajaran yang memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik anak melalui lingkungan pendidikan yang dekat dengan masyarakat.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh KKN XV Sagara Pradipa pada 13 Juli–13 Agustus 2026 di Dusun 3 Desa Cilame, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung, dengan kegiatan utama berpusat di Kp. Nangela Asri, RW 10. Kelompok sasaran meliputi anak-anak PAUD Al-Muhajirin, anak-anak Madrasah Al-Kausar, anak-anak sekolah dasar, serta anak-anak di lingkungan Kp. Nangela Asri yang mengikuti kegiatan di Masjid RT 01, Madrasah Baitulrosyid RT 02, dan Madrasah Al-Muhajirin. Metode yang digunakan adalah Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan/Pendampingan. Pendekatan pendidikan masyarakat dilakukan melalui kegiatan edukasi dan interaksi langsung untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan stimulasi perkembangan anak. Pendekatan ini sejalan dengan (Fatah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi melalui kegiatan parenting dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan orang tua dalam stimulasi perkembangan anak.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan masyarakat dilakukan melalui kegiatan mengajar anak-anak PAUD serta memberikan pemahaman mengenai perkembangan dan kebutuhan stimulasi motorik anak. Pendekatan Pelatihan/Pendampingan diterapkan melalui praktik langsung dalam kegiatan stimulasi motorik. Stimulasi motorik halus dilakukan melalui kegiatan mewarnai dan melipat kertas untuk melatih koordinasi tangan, ketelitian, dan keterampilan anak. Sementara itu, stimulasi motorik kasar dilakukan melalui kegiatan senam bersama untuk melatih koordinasi gerak dan aktivitas fisik anak. Penggunaan aktivitas pembelajaran dan interaksi langsung sebagai bentuk stimulasi perkembangan juga sejalan dengan rekomendasi World Health Organization (WHO) mengenai *responsive caregiving* dan *early learning*, yang menekankan pentingnya interaksi responsif antara anak dan pengasuh serta kesempatan anak untuk terlibat dalam aktivitas belajar dan bermain yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya (Organization, 2020). Penggunaan edukasi dan aktivitas fisik sebagai bentuk stimulasi motorik juga didukung oleh Romadhon et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya pemberian edukasi mengenai stimulasi motorik kasar kepada orang tua sebagai bagian dari upaya mendukung perkembangan anak (Romadhon et al., 2024).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas dan respons fisik anak selama mengikuti kegiatan serta wawancara dan percakapan dengan pendidik dan orang tua mengenai pemahaman terhadap pentingnya pendidikan dan stimulasi perkembangan anak. Hasil observasi, interaksi, dan dokumentasi digunakan untuk melihat keterlibatan anak dalam kegiatan serta respons masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Pendekatan observasi terhadap aktivitas dan respons anak tersebut juga mendukung penerapan prinsip *responsive caregiving*, karena keterlibatan dan respons anak selama kegiatan dapat menjadi bagian dari pertimbangan dalam memahami kebutuhan serta pengalaman belajar anak (WHO, 2020). Melalui pendekatan tersebut, kegiatan PKM diarahkan untuk memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sejak usia dini sekaligus mendukung lembaga pendidikan dalam menyediakan lingkungan belajar yang memberikan stimulasi perkembangan motorik anak secara aktif dan menyenangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh KKN XV Sagara Pradipa di Dusun 3 Desa Cilame, khususnya Kp. Nangela Asri RW 10, ditemukan bahwa pendidikan anak masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek pendidikan usia dini dan stimulasi perkembangan anak. Kondisi tersebut terlihat dari pengalaman masyarakat sebelum tersedianya layanan PAUD yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Pada masa tersebut, sebagian anak langsung memasuki sekolah dasar tanpa memperoleh pengalaman pendidikan anak usia dini yang memberikan stimulasi secara terarah. Selain itu, hasil kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa anak masih membutuhkan pendampingan dalam mengikuti aktivitas yang melibatkan koordinasi gerak dan respons terhadap instruksi.

Pelaksanaan kegiatan PKM kemudian diarahkan untuk mendukung lembaga pendidikan

yang telah berkembang di masyarakat melalui kegiatan pembelajaran, pendampingan, dan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga melibatkan aktivitas bermain, bernyanyi, menggambar, senam, serta interaksi langsung yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Hasil kegiatan dan pembahasan berikut disajikan berdasarkan bentuk penguatan pendidikan yang dilakukan bersama lembaga pendidikan di Dusun 3 Desa Cilame.

**1. Penguatan Kesadaran Pendidikan Anak Usia Dini melalui PAUD Al-Muhajirin**

PAUD Al-Muhajirin merupakan salah satu bentuk inisiatif masyarakat dalam menyediakan layanan pendidikan anak usia dini di Kp. Nangela Asri, RW 10. Berdasarkan informasi dari Ibu Titin selaku pendiri sekaligus pendidik, sebelum PAUD Al-Muhajirin didirikan, bangunan yang digunakan merupakan bekas kantor RW yang sudah tidak digunakan. Pada saat itu, anak-anak di lingkungan sekitar umumnya langsung memasuki sekolah dasar karena belum terdapat PAUD yang dapat dijangkau dengan mudah. Layanan pendidikan yang tersedia sebelumnya lebih banyak berupa kegiatan madrasah. Kondisi tersebut membuat anak belum memperoleh stimulasi pendidikan usia dini secara terarah sebelum memasuki pendidikan dasar.

Menurut Ibu Titin, pendirian PAUD dilakukan untuk memberikan ruang belajar sekaligus melatih kemampuan anak sejak usia dini. Kegiatan pembelajaran tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melatih perkembangan motorik melalui kegiatan bernyanyi, menggambar, menulis, membaca, bermain, dan senam. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Titin, kegiatan di PAUD pada dasarnya diarahkan untuk *"mengasah anak-anak usia dini, terutama melalui kegiatan yang melatih motorik mereka."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengenalkan pembelajaran dasar, tetapi juga sebagai lingkungan yang memberikan stimulasi perkembangan anak secara bertahap.
Dalam pelaksanaannya, PAUD Al-Muhajirin membagi anak ke dalam kelompok besar dan kelompok kecil berdasarkan kondisi perkembangan motoriknya. Kelompok besar diperuntukkan bagi anak yang kemampuan motoriknya dinilai sudah lebih berkembang, sedangkan kelompok kecil diberikan kepada anak yang kemampuan motoriknya masih dalam tahap awal atau belum terlihat secara optimal. Pembagian tersebut menunjukkan adanya upaya pendidik untuk menyesuaikan kegiatan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing anak, sehingga stimulasi dapat diberikan secara lebih sesuai.

Kegiatan PKM KKN XV Sagara Pradipa dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dan Rabu. Pada hari Senin, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bernyanyi, ice breaking, dan menggambar. Aktivitas bernyanyi dan ice breaking digunakan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan sekaligus melatih keberanian anak untuk mengikuti instruksi dan melakukan gerakan. Sementara itu, kegiatan menggambar memberikan stimulasi terhadap motorik halus melalui aktivitas menggerakkan tangan, memegang alat gambar, mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, serta mengekspresikan kreativitas.

Pada hari Rabu, kegiatan lebih banyak dilakukan di luar ruangan melalui senam bersama. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan tubuh secara aktif, mengikuti instruksi, serta melatih koordinasi gerak. Setelah kegiatan senam selesai, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk bermain menggunakan fasilitas permainan yang tersedia di PAUD. Kegiatan bermain tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran karena anak dapat bergerak, berinteraksi, dan mengeksplorasi lingkungan melalui aktivitas yang menyenangkan. Pendekatan tersebut sejalan dengan penguatan pembelajaran anak yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada Hari Anak Nasional 2026, yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, berkreasi, dan berinteraksi secara langsung sebagai bagian dari pengalaman belajar. Aktivitas bermain dan interaksi tersebut dapat memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif (Kemendikdasmen, 2026).

Respons anak selama kegiatan menunjukkan antusiasme yang positif. Anak-anak terlihat senang, aktif, dan menikmati kegiatan yang diberikan. Kehadiran mahasiswa KKN sebagai pendamping pembelajaran juga memberikan pengalaman baru bagi anak karena mereka memperoleh kesempatan untuk belajar dan bermain bersama kakak-kakak KKN. Respons tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aktivitas edukatif, permainan, gerakan, dan interaksi langsung dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini memperkuat bahwa kegiatan bermain dalam pelaksanaan PKM tidak hanya menjadi aktivitas rekreatif, tetapi juga dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar yang

memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak, berinteraksi, dan mengembangkan berbagai aspek perkembangannya (Kemendikdasmen, 2026).

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Elizabeth B. Hurlock mengenai pentingnya pengalaman dan stimulasi pada masa perkembangan anak. Pada masa kanak-kanak, perkembangan kemampuan fisik dan motorik berlangsung melalui kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas dan memperoleh pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan bernyanyi, menggambar, bermain, dan senam yang dilakukan di PAUD dapat menjadi bentuk stimulasi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan pengabdian (Abeng et al., 2021) yang menunjukkan pentingnya pemberian stimulasi tumbuh kembang melalui aktivitas yang melibatkan anak secara langsung. Pendampingan dan kegiatan yang bersifat aktif dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, keberadaan PAUD Al-Muhajirin tidak hanya memperluas akses pendidikan usia dini di lingkungan masyarakat, tetapi juga menjadi ruang penting untuk memberikan stimulasi perkembangan anak melalui kegiatan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Selain itu, Salsabila et al. (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai perkembangan sensoris dan motorik dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya memberikan stimulasi kepada anak. Temuan tersebut memperkuat pentingnya keterlibatan lingkungan pendidikan dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak sejak usia dini. (Salsabila et al., 2024)

**Penguatan Pembelajaran dan Kesadaran Anak melalui Madrasah Al-Kausar**

Kegiatan di Madrasah Al-Kausar dilaksanakan setiap Kamis siang hingga sore melalui pembelajaran pengetahuan dasar Islam. Materi yang diberikan meliputi nama-nama nabi dan malaikat, rukun Islam, rukun iman, serta pengetahuan dasar keislaman lainnya. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN juga mengadakan kuis interaktif dengan hadiah untuk meningkatkan antusiasme anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak telah memiliki pengetahuan keagamaan yang baik dan mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan.

Selain pembelajaran langsung, mahasiswa menggunakan media audiovisual berupa laptop, proyektor (*infocus*), dan *audio box* yang dibawa secara mandiri untuk menayangkan kisah Nabi Ayub, Nabi Sulaiman, serta kisah teladan Ibnu Katsir. Penggunaan media tersebut memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan membuat anak lebih antusias mengikuti kegiatan. Anak-anak menunjukkan respons positif melalui perhatian dan kegembiraan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan di Madrasah Al-Kausar juga diarahkan untuk menanamkan kesadaran bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membuka wawasan dan mengembangkan potensi diri. Anak-anak didorong untuk memiliki semangat belajar dan bercita-cita melanjutkan pendidikan setinggi mungkin. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan **Urie Bronfenbrenner**, yang menempatkan lembaga pendidikan sebagai bagian dari *mikrosistem*, yaitu lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung dengan anak dan dapat memengaruhi proses perkembangannya. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi tempat pembelajaran keagamaan, tetapi juga menjadi lingkungan yang dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan motivasi belajar anak.

**Penguatan Karakter, Kesehatan, dan Lingkungan Belajar Anak**

Kegiatan PKM juga diarahkan pada pembentukan perilaku hidup sehat dan lingkungan belajar yang aman melalui edukasi **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)** serta sosialisasi anti-bullying. Edukasi PHBS tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan secara langsung di toilet sehingga anak dapat memahami dan mempraktikkan langkah menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain PHBS, sosialisasi anti-bullying diberikan untuk mengenalkan perilaku saling menghargai, tidak menyakiti teman, dan membangun interaksi yang positif. Kegiatan tersebut melengkapi pembelajaran akademik dan keagamaan yang diberikan kepada anak karena perkembangan anak juga membutuhkan lingkungan yang sehat, aman, dan mendukung interaksi sosial.

Melalui kegiatan tersebut, PKM tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan anak, tetapi juga membangun kebiasaan hidup sehat dan karakter positif. Edukasi yang disertai praktik langsung diharapkan dapat membantu anak menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam

kehidupan sehari-hari serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan kondusif.

**Penguatan Pendidikan Keagamaan melalui Madrasah Al-Muhajirin dan Baitulrosyid**

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Al-Muhajirin dan Baitulrosyid dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis malam dengan materi Aqidah Islam serta membaca Al-Qur'an dan Iqra. Di Madrasah Al-Muhajirin, kegiatan mahasiswa KKN menjadi kegiatan pembelajaran pertama yang diberikan secara langsung karena sebelumnya belum terdapat ustadz yang mengajar secara rutin. Sementara itu, di Baitulrosyid kegiatan keagamaan telah berjalan melalui pembelajaran Iqra, Al-Qur'an, dan pemahaman hadis oleh pengajar setempat.

Anak-anak menunjukkan respons yang positif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Mereka merasa senang belajar bersama mahasiswa KKN, baik ketika diberikan hadiah dalam sesi kuis maupun tanpa hadiah. Interaksi melalui pembelajaran dan kuis membuat kegiatan di masjid menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Kehadiran mahasiswa KKN juga memberikan tambahan pendampingan sekaligus semangat belajar bagi anak-anak di lingkungan tersebut.

Kegiatan ini memperkuat keberadaan madrasah sebagai bentuk inisiatif pendidikan masyarakat. Meskipun Madrasah Al-Muhajirin dan Baitulrosyid masih memiliki keterbatasan dalam keberlanjutan dan tenaga pengajar, keterlibatan mahasiswa KKN membantu menyediakan kegiatan pembelajaran secara langsung dan mendukung keberlanjutan aktivitas pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat.

**Dampak dan Keberlanjutan Program PKM**

Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan respons positif dari anak-anak melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan bernyanyi, menggambar, senam, bermain, pembelajaran keagamaan, pemutaran film edukatif, PHBS, dan sosialisasi anti-bullying memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Pada aspek perkembangan motorik, kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik dan kreativitas, meskipun kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran khusus sehingga tidak dapat disimpulkan sebagai peningkatan kemampuan motorik secara kuantitatif.

Selain memberikan pengalaman belajar kepada anak, kegiatan PKM turut mendukung lembaga pendidikan melalui pendampingan pembelajaran dan penyediaan aktivitas edukatif yang lebih variatif. Interaksi langsung dengan pendidik dan masyarakat juga memperlihatkan pentingnya keberadaan lingkungan pendidikan yang dekat dengan anak. Hal ini memperkuat peran PAUD dan madrasah sebagai ruang belajar sekaligus lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui penguatan kegiatan pembelajaran yang telah berjalan, terutama stimulasi motorik di PAUD, pembelajaran keagamaan di madrasah, serta edukasi mengenai PHBS dan anti-bullying. Dengan memanfaatkan lembaga pendidikan dan sumber daya masyarakat yang telah tersedia, kegiatan tersebut dapat terus dikembangkan agar manfaat program tidak berhenti setelah pelaksanaan KKN selesai.



**Gambar 1. Kegiatan stimulasi perkembangan anak melalui senam bersama di PAUD Al-Muhajirin.**

**Gambar 2. Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan mencuci tangan bersama anak-anak.**



**Gambar 3. Kegiatan pembelajaran interaktif dan edukasi keagamaan bersama anak-anak di Madrasah Al-Kausar.**

## SIMPULAN

Pelaksanaan PKM KKN XV Sagara Pradipa di Dusun 3 Desa Cilame menunjukkan bahwa keberadaan PAUD dan lembaga madrasah berperan dalam memperkuat lingkungan pendidikan anak di masyarakat. Kegiatan di PAUD Al-Muhajirin melalui bernyanyi, menggambar, bermain, dan senam memberikan pengalaman belajar sekaligus stimulasi motorik bagi anak, sedangkan kegiatan di Madrasah Al-Kausar, Al-Muhajirin, dan Baitulrosyid memperkuat pembelajaran keagamaan serta motivasi belajar anak. Edukasi PHBS dan anti-bullying juga memperluas pembelajaran pada aspek kesehatan dan pembentukan karakter. Respons positif dan keterlibatan aktif anak selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat menjadi pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif. Secara keseluruhan, kegiatan PKM memberikan dukungan terhadap lembaga pendidikan masyarakat sekaligus memperkuat kesadaran mengenai pentingnya pendidikan dan stimulasi perkembangan anak sejak usia dini.

## SARAN

Penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melakukan evaluasi perkembangan anak secara lebih terukur melalui instrumen atau asesmen sebelum dan sesudah program, khususnya pada aspek motorik. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan jumlah informan dan lembaga pendidikan yang lebih luas agar perubahan pemahaman orang tua, pendidik, dan masyarakat terhadap pendidikan anak dapat dianalisis secara lebih mendalam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat KKN XV Sagara Pradipa di Dusun 3 Desa Cilame. Ucapan terima kasih disampaikan kepada **Kepala Desa Cilame, Bapak Alo Sobirin, S.Sos.; Kepala Dusun 3, Bapak Dayat Koharudin; Ketua RW 10; Ketua RT 01, Bapak Lasmana; Ketua RT 02, Bapak Ade Suhada; Kepala SDN Neglasari, Bapak Sopandi, S.Pd., M.Pd.; Kepala Kader PKK sekaligus pendiri dan perintis TK dan PAUD Al-Muhajirin, Ibu Titin; Ketua DKM Masjid Al-Muhajirin, Bapak Muhammad Ido; Ketua Kader Posyandu, Ibu Aam; serta seluruh tokoh masyarakat, aparatur negara, dan kader Posyandu yang telah memberikan dukungan dan membantu kelancaran kegiatan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat dan anak-anak di Dusun 3 Desa Cilame yang telah berpartisipasi dan menerima kegiatan KKN XV Sagara Pradipa dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abeng, A. T., Siska, S., Haryani, D., & Hasan, Q. A. (2021). Stimulasi tumbuh kembang anak di Desa Dirung Koram Kecamatan Kapuas Hulu Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, *3*(1), 89–92. https://doi.org/10.36555/tribhakti.v3i1.1740

BPS Kabupaten Bandung. (2024). *Kecamatan Kutawaringin Dalam Angka 2024*. *14*. https://bandungkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/327a67fc66156cd668220650/kecamatan-kutawaringin-dalam-angka-2024.html

Fatah, A., Fikriyah, S. N., Fahmi, A. I., Musyadad, M. A., & Yusuf, R. N. (2025). Pemberdayaan orang tua dalam stimulasi perkembangan anak melalui kegiatan parenting di PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 3008–3016. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2076

Kemendikdasmen. (2026). *Hari Anak Nasional 2026: Kemendikdasmen Ajak Anak Kembali Bermain dan Kurangi Pemakaian Gawai*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/15794-hari-anak-nasional-2026-kemendikdasmen-ajak-anak-kembali-bermain-dan-kurangi-pemakaian-gawai

Larasti, P. K., Rizqillah, V., Asy-Syifa, Z. S. A., Nugroho, A. R., Imamah, A. H., Jasmine, D. A., Dhifaldi, D. A., & Santi, D. R. (2024). Peningkatan Atensi Dan Motorik Pada Anak: Pemberdayaan Pada Anak-Anak Desa Keputih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *4*(2), 247–254. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2057

Organization, W. H. (2020). *Improving Early Childhood Development: WHO Guideline*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/97892400020986

Organization, W. H., Fund, U. N. C., & Group, W. B. (2018). *Nurturing Care for Early Childhood Development: A Framework for Helping Children Survive and Thrive to Transform Health and Human Potential*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789241514064

Romadhon, M., Afrika, E., Handayani, S., Amalia, R., & Sari, E. P. (2024). Edukasi stimulasi motorik kasar pada ibu-ibu yang mempunyai balita di TPMB Hj. Sri Nirmala tahun 2024. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(4), 6437–6439. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.31614

Salsabila, S., Wardani, I. K. F., Khoirunisa, N., & Yahya, R. A. P. (2024). Sosialisasi pengetahuan ibu tentang perkembangan sensoris dan motorik anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(2), 2467–2474. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3266

Statistik, B. P. (2024a). *Profil Anak Usia Dini 2024*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/13/744350b0873dcb98dfeab38c/profil-anak-usia-dini-2024.html

Statistik, B. P. (2024b). *Statistik Pendidikan 2024*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/22/c20eb87371b77ee79ea1fa86/statistics-of-education-2024.html